

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang pada tanggal 23 Juli 2022. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, jenis kelamin, mulai kapan belajar gosok gigi, siapa yang mengajari gosok gigi dan berapa kali gosok gigi dalam sehari sedangkan data khusus meliputi kemampuan menggosok gigi pada anak TK.

Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan lembar kuesioner yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang. TK Muslimat NU 30 Malang adalah salah satu sekolah di kota Malang yang siap untuk ikut mensukseskan program pemerintah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". TK Muslimat NU 30 Malang berada di jl. Peltu Sujono No.22 RT01 RW 02 Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang. Pembelajaran pada TK Muslimat NU 30 Malang dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. TK muslimat Nu 30 Malang memiliki program Triwulan yang dilaksanakan setiap 3

bulan sekali yaitu melakukan praktek gosok gigi bersama-sama dilingkungan TK Muslimat NU bersama ibu guru untuk melatih anak dalam menjaga kesehatan gigi. Dan dilakukan pemeriksaan gigi oleh Bidan Desa setiap 6 bulan sekali untuk mendeteksi kerusakan gigi sejak dini dan dalam kegiatan ini Bidan Desa memberikan edukasi kepada anak-anak untuk selalu menggosok gigi setiap hari agar gigi menjadi sehat.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden yang terbagi atas data ibu meliputi umur, jenis kelamin, mulai kapan belajar gosok gigi, siapa yang mengajari gosok gigi dan berapa kali gosok gigi dalam sehari yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Responden di TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang Tahun 2022**

No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
<b>Umur</b>			
1	3 Tahun	6	20
2	4 Tahun	8	27
3	5 Tahun	12	40
4	6 Tahun	4	13
	Jumlah	30	100
<b>Jenis Kelamin</b>			
5	Laki-Laki	11	37
6	Perempuan	19	63
	Jumlah	30	100
<b>Mulai Belajar Gosok Gigi</b>			

7	6 Bulan	9	30
8	1 Tahun	15	50
9	2 Tahun	5	17
10	>2 Tahun	1	3
Jumlah		30	100
<b>Yang Mengajari Gosok Gigi</b>			
11	Mama/ Bunda	24	80
12	Ayah	2	7
13	Nenek	3	10
14	Pengasuh	1	3
Jumlah		30	100
<b>Gosok Gigi Dalam Sehari</b>			
15	1 Kali	11	37
16	2 Kali	18	60
17	3 Kali	1	3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hampir setengah responden berumur 5 tahun sebanyak 12 orang (40%). Jenis kelamin sebagian besar responden perempuan sebanyak 19 orang (63%). Ditinjau dari mulai kapan belajar menggosok gigi setengah responden belajar gosok gigi mulai usia 1 tahun sebanyak 15 orang (50%). Ditinjau dari siapa yang mengajari menggosok gigi hampir seluruhnya yang mengajari menggosok gigi adalah mama/ bunda/ ibu sebanyak 24 orang (80%). Ditinjau dari berapa kali menggosok gigi dalam sehari di dapatkan sebagian besar responden menggosok gigi 2 kali dalam sehari sebanyak 18 orang (60%).

### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu kemampuan menggosok gigi pada anak TK.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang Tahun 2022**

No	Kemampuan Menggosok Gigi	Frekuensi	Persentase %
1	Mampu	12	40
2	Tidak Mampu	18	60
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh sebagian besar responden tidak mampu dalam menggosok gigi dengan benar sebanyak 18 orang (60%) dan hampir setengah responden mampu menggosok gigi dengan benar sebanyak 12 orang (40%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Data Umum dan Data Khusus**

Data Umum	Kemampuan Menggosok Gigi				Jumlah	
	Mampu		Tidak Mampu		f	%
	f	%	F	%		
<b>Umur</b>						
3 Tahun	2	7	4	13	6	20
4 Tahun	3	10	5	17	8	27
5 Tahun	6	20	6	20	12	40
6 Tahun	1	3	3	10	4	13
Jumlah	12	40	18	60	30	100
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	4	13	7	23	11	37
Perempuan	8	27	11	37	19	63
Jumlah	12	40	18	60	30	100
<b>Mulai Belajar Gosok Gigi</b>						
6 Bulan	6	20	3	10	9	30

1 Tahun	6	20	9	30	15	50
2 Tahun	0	0	5	17	5	17
>2 Tahun	0	0	1	3	1	3
Jumlah	12	40	18	60	30	100
<b>Yang Mengajari Gosok Gigi</b>						
Mama/ Bunda	12	40	12	40	24	80
Ayah	0	0	2	7	2	7
Nenek	0	0	3	10	3	10
Pengasuh	0	0	1	3	1	3
Jumlah	12	40	18	60	30	100
<b>Gosok Gigi Dalam Sehari</b>						
1 Kali	0	0	11	37	11	37
2 Kali	12	40	6	20	18	60
3 Kali	0	0	1	3	1	3
Jumlah	12	40	18	60	30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 pada responden dengan kemampuan menggosok gigi sebagian kecil responden mampu dan tidak mampu pada usia 5 tahun sebanyak 6 orang (20%). Ditinjau dari jenis kelamin hampir setengah responden tidak mampu pada perempuan sebanyak 11 orang (37%). Ditinjau dari mulai belajar menggosok gigi hampir setengah responden tidak mampu belajar menggosok gigi mulai usia 1 tahun sebanyak 9 orang (30%). Dilihat dari siapa yang mengajari anak menggosok gigi hampir setengah responden mampu dan tidak mampu diajari oleh mama/ ibu sebanyak 12 orang (40%). Dilihat dari berapa kali gosok gigi dalam sehari hampir setengah responden mampu dengan 2 kali gosok gigi dalam sehari sebanyak 12 orang (40%).

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh sebagian besar responden tidak mampu dalam menggosok gigi dengan benar sebanyak 18 orang (60%) dan hampir setengah responden mampu menggosok gigi dengan benar sebanyak 12 orang (40%).

Kemampuan siswa tentang menggosok gigi akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Beberapa Siswa belum memahami atau tidak tahu cara menggosok gigi yang benar dan lamanya menggosok gigi. Siswa hanya sebatas memahami menggosok gigi yang penting gigi sudah disikat. Siswa kurang menyadari bahwa menggosok gigi harus memperhatikan gerakan menggosok gigi pada setiap permukaan gigi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih lama bertahan, daripada perilaku yang tanpa didasari pengetahuan (Djaward, D2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Rianti (2016) perilaku menggosok gigi pada anak PAUD di Kecamatan Sumberejo dengan kategori tidak mampu 54,0%, lebih banyak dibandingkan dengan kategori mampu 46,0%. Perilaku yang kurang baik dalam menggosok gigi diantaranya adalah gerakan menggosok permukaan gigi rahang bawah 78,9% dan pemilihan pasta gigi yang tidak tepat diberika pada anak 64,2% .

Menurut peneliti banyaknya siswa yang tidak mampu dalam menyikat gigi kemungkinan karena kurangnya pengetahuan tentang cara

menyikat gigi. Hal ini sesuai dengan informasi dari Kepala sekolah TK Muslimat Nu 30 Ciptomulyo Malang yang menyatakan bahwa di sekolah tersebut sudah pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi, namun tidak spesifik tentang cara menyikat gigi, juga belum pernah dilakukan menyikat gigi bersama.

Berdasarkan tabel 4.3 pada responden ditinjau dari segi umur sebagian kecil responden 20% mampu dan tidak mampu pada usia 5 tahun sebanyak 6 orang, 17% tidak mampu pada usia 4 tahun sebanyak 5 orang, 13% tidak mampu pada usia 3 tahun sebanyak 4 orang, 10% mampu pada usia 4 tahun dan tidak mampu pada usia 6 tahun sebanyak 3 orang. Menurut PDGI (2019) masa prasekolah usia 4-6 tahun merupakan fase ketika anak mulai terlepas dari orang tuanya sehingga anak dapat dilibatkan dalam kegiatan menggosok gigi secara mandiri dengan pendampingan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kumala (2019) dengan judul gambaran pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak Pra sekolah di PAUD Harapan Ibu Depansar diperoleh hasil 37% tidak mampu memelihara kesehatan gigi pada usia 4 tahun dan 23% tidak mampu memelihara kesehatan gigi pada usia 3 tahun.

Menurut peneliti anak usia prasekolah tidak mampu dalam menggosok gigi dengan benar karena belum memahami atau tidak tahu cara menggosok gigi yang benar. Sehingga perlu bimbingan agar anak mampu melakukan gosok gigi secara mandiri dan benar.

Berdasarkan tabel 4.3 ditinjau dari jenis kelamin hampir setengah responden 37% tidak mampu pada perempuan sebanyak 11 orang, 27% mampu pada perempuan sebanyak 8 orang dan sebagian kecil responden 23% tidak mampu pada laki-laki sebanyak 7 orang, 13% mampu pada laki-laki sebanyak 4 orang. Menurut Wong (2013) rata-rata anak laki-laki memulai dan menguasai menyikat gigi lebih lama dibandingkan anak perempuan karena sistem syaraf anak laki-laki berkembang lebih lama sehingga anak laki-laki jarang memperhatikan sesama laki-laki yang menjadi figur panutannya.

Menurut peneliti anak laki-laki lebih sulit di ajari dalam menggosok gigi karena anak laki-laki cenderung lebih suka bermain dan tidak telaten dalam melakukan gosok gigi. Biasanya anak laki-laki kurang terampil dalam tugas yang bersifat praktis khususnya dalam tugas motorik halus contohnya menyikat gigi.

Berdasarkan tabel 4.3 ditinjau dari mulai belajar menggosok hampir setengah responden 30% tidak mampu belajar menggosok gigi mulai usia 1 tahun sebanyak 9 orang dan sebagian kecil responden 20% mampu belajar menggosok gigi mulai usia 6 bulan dan 1 tahun sebanyak 6 orang, 17% tidak mampu belajar gosok gigi mulai usia 2 tahun sebanyak 5 orang, 10% tidak mampu belajar gosok gigi mulai usia 6 bulan sebanyak 3 orang. Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga mulut dan gigi anak tetap sehat. Dari usia bayi sampai umur 5 tahun (balita) perlu mengajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak

terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa. Kebiasaan menggosok gigi adalah kebiasaan sehat yang perlu dilakukan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Saraswati, 2017).

Menurut peneliti mengajari anak menggosok gigi sejak dini sangat baik untuk memberikan stimulasi pada anak sehingga kerusakan gigi pada anak dapat dicegah. Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti (2018) bahwa ketika usia anak semakin bertambah anak mulai mengonsumsi berbagai jenis makanan, diantaranya makanan yang manis seperti permen dan coklat. Makanan manis seperti itu dapat merusak kesehatan gigi anak dan bisa menimbulkan masalah gigi berlubang, gigi berwarna hitam keropos dan bau mulut tidak sedap. Oleh karena itu, penting sekali bagi para orang tua untuk mengajarkan cara menggosok gigi secara teratur kepada anak

Berdasarkan tabel 4.3 ditinjau dari siapa yang mengajari anak menggosok gigi hampir setengah responden 40% mampu dan tidak mampu diajari oleh mama/ ibu sebanyak 12 orang dan sebagian kecil responden 10% tidak mampu diajari oleh nenek sebanyak 3 orang, 7% tidak mampu diajari oleh ayah sebanyak 2 orang. Orang tua terutama ibu adalah orang terdekat tempat anak belajar untuk bertumbuh dan berkembang. Anak belajar dari orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri, dengan demikian apabila orang tua memberi contoh perilaku yang baik maka anak juga akan mengikuti perilaku orang tuanya tersebut Maulani (2015).

Menurut peneliti anak mampu dan tidak mampu dalam menggosok gigi dipengaruhi oleh peran orang tua khususnya seorang ibu. Ibu adalah orang yang terdekat dengan anak sehingga anak mudah menerima apapun yang diajarkan oleh ibu termasuk cara menggosok gigi. Ibu juga akan lebih telaten dalam mengajarkan anak menggosok gigi dibandingkan dengan ayah atau nenek.

Berdasarkan tabel 4.3 dilihat dari berapa kali gosok gigi dalam sehari hampir setengah responden 40% mampu dengan 2 kali gosok gigi dalam sehari sebanyak 12 orang, 37% tidak mampu dengan 1 kali gosok gigi dalam sehari sebanyak 11 orang dan sebagian kecil responden 20% tidak mampu dengan 2 kali gosok gigi dalam sehari sebanyak 6 orang. Menurut Maulani (2017) menggosok gigi merupakan salah satu cara yang efektif untuk membersihkan rongga mulut. Perawatan gigi yang baik dimulai dari ketepatan waktu menyikat gigi. Menyikat gigi efisiensinya sehari dua kali yaitu 30 menit setelah makan pagi dan malam hari sebelum tidur dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*. Lama waktu menyikat gigi yang efektif adalah 2 menit. Menyikat gigi dua kali sehari dapat membantu mengangkat sisa makanan dan minuman yang menempel di gigi sehingga mencegah pembentukan plak gigi.

Menurut peneliti ketika anak mampu menyebutkan atau melakukan gosok gigi 2 kali dalam sehari karena anak sudah terlatih melakukan

gosok gigi setiap hari. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua yang mengajarkan anak untuk disiplin melakukan gosok gigi.

